

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pesat kegiatan budidaya ikan lele di tanah air tidak terlepas dari penerimaan masyarakat secara luas. Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ikan jenis ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu sumber penghasilan yang potensial dikalangan pembudidaya ikan.

Pada awalnya lele belum memiliki varietas yang dapat diunggulkan sehingga usaha budidaya ini belum di lihat oleh masyarakat. Saat itu lele yang dibudidayakan hanya sebatas lele lokal dan lele dumbo yang kurang menghasilkan (Fauzi, 2013 :6). Ikan lele merupakan jenis ikan yang mudah dibudidayakan. Kemampuan adaptasinya pun cukup tinggi, sehingga dalam proses penyebarannya tidak mengalami kesulitan, terutama dalam perkembangbiakannya.

Muktiani (2011 : 4-5) *dalam* Adam (2013 : 1) menyatakan, seiring perkembangan dunia perikanan serta aplikasi teknologi kini muncul varietas baru yang diberi nama lele sangkuriang. Lele sangkuriang ini adalah jenis lele yang dikembangkan dari varietas lele Dumbo. Kehadiran lele sangkuriang ini difungsikan untuk memperbaiki kualitas ikan Lele Dumbo yang mulai menurun akibat penanganan induk yang kurang baik. Masa pertumbuhan lele sangkuriang lebih pesat dari lele dumbo, bahkan bisa mencapai dua kali lebih cepat dari pada lele dumbo.

Para pembenih pemula umumnya membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menjalankan usahanya dengan baik. Persoalan utama yang menjadi hambatan oleh para pembenih pemula adalah resiko kematian pada stadium benih cukup tinggi. Resiko kematian pada stadium benih ini, mengakibatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat akan benih lele sangkuriang (*Clarias garpinus*) ini sudah mulai menurun salah satunya Di Balai Budidaya Ikan Air Tawar. (BPBIAT), berdasarkan hasil penelitian Di Balai Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) Provinsi Gorontalo oleh Yurnaningsih pada tahun 2013 bahwa pertumbuhan lele Ssangkuriang (*Clarias garpinus*) sangat berpengaruh pada pemberian pakan dengan dosis yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pakan alami cacing sutra dengan perbandingan perlakuan A dengan dosis 3% B dosis 5% dan C dosis 7%. Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa hasil yang baik terdapat pada perlakuan C yaitu dosis 7%. Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama namun jenis pakan yang berbeda.

Kegiatan pembenihan merupakan kegiatan tahap awal dalam suatu rangkaian usaha budidaya perikanan. Beberapa kegiatan pembenihan, diantaranya manajemen ataupun pengelolaan sampai dengan panen. Dalam kegiatan pembenihan terdapat kegiatan pendederan dimana merupakan kegiatan usaha pemeliharaan lanjutan. Pada intinya kegiatan ini mempersiapkan benih lele sangkuriang (*Clarias garpinus*). Untuk mencapai ukuran pembesaran diperlukan pakan, karena pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan benih.

Pakan yang diberikan pula harus pakan yang berkualitas. Pakan ikan yang berkualitas tidak hanya bisa dilihat dari nilai gizinya tetapi juga dari jumlahnya (dosis). lele sangkuriang (*Clarias grapius*) merupakan ikan pada umumnya bersifat omnivora namun sebagian ahli menyatakan ikan lele bersifat karnivora. Biasanya benih ikan lele sangkuriang (*Clarias grapius*) diberikan pakan cacing sutra. Selain itu juga lele biasa diberikan pakan alami artemia Dharmawan (2013). Artemia mengandung protein 60% dibandingkan pakan alami lainnya seperti kutu air (*daphnia* sp, atau *moina* sp). Namun artemia merupakan pakan alami yang cukup mahal, hal ini disebabkan tingginya protein yang terkandung dalam kista artemia tersebut Wibowo (2013).

Dosis pemberian pakan merupakan faktor lain yang harus diperhatikan. Dosis pakan yang tidak sesuai akan mengganggu aktifitas pertumbuhan ikan. Jumlah makanan (Dosis) yang diberikan pada ikan dapat mempengaruhi jumlah makanan yang diserap oleh tubuh. Menurut Mudjiman (2008) Pemberian pakan alami artemia dengan dosis adlibitum dari bobot biomasa menghasilkan laju pertumbuhan yang baik.

Melihat pentingnya pemberian pakan yang optimum terhadap efektifitas dan efisiensi pemanfaatan pakan serta pertumbuhan ikan dan juga keunggulan artemia sebagai pakan larva ikan lele sangkuriang, maka dilakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pemberian Artemia Dengan Dosis Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Lele Sangkuriang (*Clarias grapius*), Di Balai Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar (BPBIAT) Provinsi Gorontalo.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pemberian artemia dengan dosis yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang (*Clarias grapius*) ?
2. Perlakuan dosis mana yang dapat memberikan pertumbuhan terbaik terhadap benih ikan lele sangkuriang.?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pemberian artemia dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan Llele sangkuriang.
2. Mengetahui perlakuan dosis artemia yang tepat terhadap pertumbuhan benih ikan lele sangkuriang.

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dengan dosis artemia yang tepat untuk pertumbuhan ikan lele sangkuriang (*Clarias grapius*) sehingga berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitasnya.